

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan tingkat mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Sebagai catatan, proses belajar mengajar merupakan prioritas tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.¹

Persiapan dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar kondisi guru, materi, metode, media bahkan RPP dapat lebih optimal sehingga pencapaian hasil belajar terus meningkat. Penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan.²

Tugas pendidik dalam konteks pendidikan yaitu membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang

¹ Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 84.

² Sabiq, *Fiqh Sunah*, (Jakarta: Pundi Aksara, 2006), h. 47.

guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah.

Secara garis besar hasil belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Sebuah hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa pun berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Fikih, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama, menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Fikih sangat penting dari pada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya wudhu. Wudhu merupakan perbuatan yang disyaratkan dengan tegas. Allah Swt. berfirman Surat Al-Ma'idah Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِن كُنتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ³

³ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2003), h.108.

Memberikan materi wudhu bagi anak usia dasar bukanlah pekerjaan yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai materi pembelajaran, juga harus memiliki kemampuan untuk memilih metode dan media pembelajaran secara tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena yang menjadi kendala sampai saat ini adalah siswa sering tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih dalam materi wudhu. Hal tersebut tidak lain karena guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Fiqih materi tata cara wudhu selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum sesuai yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam kenyataannya masih ada siswa yang belum faham tentang materi wudhu, kebanyakan siswa masih bingung mengenai urutan tata cara wudhu atau sering terbolak-balik dalam mempraktekan tata cara wudhu dan secara klasikal siswa belum mahir dalam melaksanakan praktek wudhu. Dari 16 siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam, terdapat 6 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses

sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar bahkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.⁴

Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik akan merasa tertantang untuk mencoba atau mempraktikkan secara langsung, sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh, serius dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi penggunaan metode oleh pendidik. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.⁵

Berdasarkan pada fenomena tersebut, pembelajaran materi wudhu dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan dan ditingkatkan, hal itulah yang menjadikan penulis untuk melakukan penelitian ini. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengajukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI WUDHU DI MI SITI MARIAM BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Hal ini penulis maksudkan supaya tidak terjadi perbedaan penafsiran dan interpretasi judul proposal skripsi. Adapun istilah dalam proposal skripsi ini yang

⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 83

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*, (Semarang:LSIS), h. 18.

perlu dijelaskan adalah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi wudhu di MI Siti Mariam Banjarmasin, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal skripsi sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang telah disajikan.⁶ Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan memeragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.⁷ Jadi, metode demonstrasi adalah cara mengajar seorang guru dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa materi yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat mengamati dan mendengarkan dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa mampu mempraktikkan sesuai dengan apa yang telah dilihat dan telah didengarnya.

⁶ Simamora, *Buku Ajar- Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: 2009) h. 57.

⁷ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 102

Dari uraian tersebut dapat penulis tegaskan bahwa maksud dari “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Wudhu” adalah suatu proses atau suatu cara yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan materi yang disajikan khususnya dalam menyampaikan materi wudhu dalam mata pelajaran fikih di MI Siti Mariam Banjarmasin.

3. Fikih

Fikih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsir (jelas). Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari’at Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Fikih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Sunnah.

Secara umum, Al-Ghazali memandang ilmu fikih sebagai bagian dari syariat yang memiliki keterkaitan erat dengan jalan akhirat, hanya saja lahan pembahasannya terbatas pada perbuatan-perbuatan lahir manusia. Objek kajian ilmu fiqih adalah perbuatan orang mukallaf (dewasa) dalam pandangan hukum syariat, agar dapat diketahui mana yang diwajibkan, disunahkan, diharamkan, dimakruhkan, dan diperbolehkan serta mana yang batal (tidak sah).

Fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁸

4. Wudhu

Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang agung dalam Islam. Secara bahasa, wudhu berasal dari kata *al-wadha'ah*, yang mempunyai arti kebersihan dan kecerahan. Sedangkan secara istilah, wudhu adalah menggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu (yaitu wajah, dua tangan, kepala, dan dua kaki) untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan shalat atau ibadah yang lain.¹¹ Wudhu adalah menyucikan diri dari hadas kecil agar dapat mengerjakan ibadah-ibadah yang disyariatkan untuk berwudhu terlebih dahulu.

Secara syariat Islam, wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan hingga siku, sebagian kepala, dan kedua kaki hingga mata kaki untuk dapat beribadah kepada Allah Swt.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi wudhu di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin?

⁸Muhammad Abu Zahro, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), h. 477 .

⁹Syaiful Anwar Al-Batawy, *Rahasia Kedasyatan Air Wudhu*, (Jakarta: Kunci Iman, 2015), 7.

2. Apa saja faktor pendukung atau penghambat penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi wudhu di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam materi wudhu di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam materi wudhu di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam.

E. Alasan Memilih Judul

Proposal Skripsi ini mengangkat judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Wudhu di MI Siti Mariam Banjarmasin”. Penulis memilih judul ini karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam khususnya Fikih merupakan mata pelajaran yang penting, karena terkait dengan salah satu tujuan Pendidikan Nasional yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adanya Penelitian ini penulis berharap dapat digunakan sebagai referensi guna mencapai tujuan tersebut.

2. Pembelajaran fiqih merupakan pelajaran yang harus dikuasai oleh setiap muslim, diantaranya terkait dengan wudhu. Di MI Siti Mariam khususnya Kelas 1 sebagian diantara peserta didik kurang memahami dalam mempraktikkan pelajaran fikih materi wudhu.
3. Penelitian ini memfokuskan mata pelajaran fikih materi wudhu guna mengajarkan siswa agar lebih aktif lagi dalam memahami dan mempraktikkan tata cara berwudhu yang benar, maka penelitian penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi wudhu lebih di tingkatkan lagi guna memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran dan sebaliknya memudahkan siswa/siswi dalam memahami materi yang diajarkan guru sehingga siswa/siswi langsung dapat mempraktikkan pelajaran fikih materi wudhu, setelah melihat contoh yang diperagakan oleh guru.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data yang bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi siswa didiknya.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang model pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan.

- c. Dapat mengaplikasikan pembelajaran yang didapatkan pada waktu kuliah.
 - d. Menjadi bekal sebagai calon pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai.
2. Bagi siswa
- a. Mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan.
 - c. Tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.
 - d. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses melibatkan peran aktif siswa.
3. Bagi Sekolah.
- a. Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan *Output* sekolah yang berkualitas.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Mika Lestiana. Tahun 2019, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Shalat Pada Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Permasalahan yang dikaji adalah :

- a. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan shalat pada mata pelajaran fikih Siswa kelas II MIM Keban Agung kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?
- b. Apa kendala-kendala yang dihadapi Guru fikih dalam penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan Salat pada mata pelajaran fikih siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ?
- c. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru fikih dalam penerapan metode demonstrasi dalam menghafal bacaan Salat pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas II MIM Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis yang digunakan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada materinya, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Shalat pada mata pelajaran fikih. Sedangkan

pada penelitian yang sekarang membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Wudhu di MI Siti Mariam Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan oleh Mika Lestiana tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan potensi peserta didik.

2. Muhammad Syaifudin Anshori. Tahun 2019, dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih dalam Shalat Fardhu Untuk Siswa Kelas II Mi Yasi Kronggen Grobogan Tahun Ajaran 2018/2019”. Permasalahan yang dikaji adalah:
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi pada materi sholat fardhu terhadap siswa kelas II MI YASI Kronggen Grobogan tahun ajaran 2018/2019?
 - b. Apa saja hambatan yang guru temui dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi sholat fardhu terhadap siswa kelas II MI YASI Kronggen Grobogan tahun ajaran 2018/2019?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis yang digunakan deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada materinya, yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih dalam Shalat Fardhu Untuk Siswa Kelas II MI

Yasi Kronggen Grobogan Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Wudhu di MI Siti Mariam Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin Anshori tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian yang sekarang karena penelitian terdahulu membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan potensi peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, peneliti membuat kerangka sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang metode demonstrasi (pengertian metode, pengertian metode demonstrasi, karakteristik metode demonstrasi, prosedur penggunaan metode demonstrasi, keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi). Hakikat mata pelajaran fikih (pengertian mata pelajaran fiqih, dasar dan tujuan mata pelajaran fikih, Materi tata cara wudhu).

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang membahas tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.